

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi laut sebagai bagian dari sistem transportasi nasional perlu dikembangkan dalam rangka mewujudkan wawasan nusantara yang mempersatukan seluruh wilayah Indonesia, termasuk lautan nusantara sebagai satu kesatuan wilayah Indonesia.

Bangsa Indonesia menganut wawasan nusantara pada hakekatnya, bahwa wilayah nusantara beserta udara di atasnya dan laut yang menghubungkannya berikis segenap isinya merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Hal ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa negara Indonesia adalah negara kepulauan, karena bentuk, letak geografis dan kepadatan lalu lintas pelayaran di kawasan ini menempatkan Indonesia dalam kedudukan yang sangat penting. Realisasi pengisian wawasan nusantara memuat kemampuan untuk menegakkan dan memelihara kedaulatan dan hukum negara Indonesia di seluruh nusantara, khususnya di laut.

Melihat kenyataan bahwa kondisi geografis indonesia yang merupakan negara kepulauan di mana wilayah perairan jauh lebih luas di bandingkan daratannya maka sudah merupakan hal yang wajar apabila pembangunan dan pengaturan transportasi laut ini perlu mendapatkan perhatian yang besar. Perkembangan transportasi laut harus mampu menggerakkan pembangunan nasional dan pembangunan daerah, dengan mengutamakan keteraturan kunjungan kapal yang dapat menggairahkan tumbuhnya perdagangan dan kegiatan pembangunan umumnya. Laut nusantara sebagai lahan usaha kelautan mengharuskan pentingnya perhatian terhadap transportasi laut yang juga membutuhkan penataan peraturan-peraturan hukum yang mengatur dan mendukung pengembanga usaha transportasi laut dan usaha penunjang yang terkait dengannya. Kebijakan nasional bidang pembangunan ekonomi oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan pendapatan devisa di arahkan kepada upaya peningkatan ekspor non migas dan untuk menunjang kebijakan tersebut. Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mempengaruhi struktur dan perdagangan internasional dan mengarah kepada kondisi pasar dengan persaingan yang sangat ketat. Upaya untuk meningkatkan ekspor non migas dalam kondisi persaingan tersebut, memerlukan adanya keunggulan kompetitif bagi komoditi ekspor Indonesia untuk

dapat bersaing dengan komoditi dari negara-negara lain baik dari segi harga maupun kualitas.

Pelabuhan dalam menempatkan diri sebagai pintu gerbang perekonomian mutlak harus dapat memberikan kontribusi antara lain penekanan *distribution cost* yang berdampak pada daya beli, daya saing, dan efek multiplier terhadap pertumbuhan dan pendapatan nasional.

Pada dasarnya kecenderungan sistem pengelolaan pelabuhan sejalan dengan tatanan, arah, sasaran, dan tututan pelayanan pelabuhan serta perkembangan pola distribusi dan transportasi barang di butuhkan adanya *aliansi strategic* antara penyelenggara pelabuhan (PT Pelindo) dengan salah satu perusahaan bongkar muat dalam upaya meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan penggunaa fasilitas dan peralatan serta pengembangan pelabuhan dalam bentuk kerja sama seajar (*win-win*) dan saling membutuhkan (*sinegri*).

Perusahaan bongkar muat adalah badan hukum Indonesia yang khusus didirikan untuk menyelenggarakan dan mengusahakan kegiatan bongkar muat yang merupakan bagian dari perusahaan induk.

Bongkar muat adalah salah satu kegiatan yang di lakukan dalam proses *forwarding* (pengiriman) barang. Yang di maksud dengan kegiatan muatan adalah proses memindahkan barang dari gudang, menaik kan lalu menumpuknya di atas kapal. Sedangkan kegiatan bongkar adalah proses menurunkan barang dari kapal lalu menyusunnya di dalam gudang di pelabuhan atau *stock pile* dan *container yard*.

Sedangkan barang curah kering di sini dibagi menjadi dua yaitu barang curah kering dan barang curah cair. Yang di maksud dengan barang curah kering adalah barang yang berupa butiran padat atau berbentuk biji-bijian seperti batu bara, biji besi, tepung, pupuk, dan lain-lain. Barang curah cair liquid seperti minyak kelapa sawit, minyak mentah, bahan bahan kimia, dan lain-lain.

Yang akan di bahas pada laporan ini adalah tentang bongkar muat barang curah kering pupuk. Pada penanganan barang tersebut ini biasanya sebelum di kapalkan (*loading*)pupuk akan di timbun di suatu area (*stockpile*) yang telah di sediakan oleh pihak pelabuhan. *Stockpile* adalah tempat yang di usahakan baik pemerintah BUMN maupun swasta yang di gunakan untuk menimbun sementara barang curah kering yang akan di kapalkan. Setelah barang yang di timbun di *stockpile* memenuhi persyaratan pengapalan

seperti *quantitas* barang sudah memenuhi target. Maka pihak *shipper* akan mendatangkan kapal dan menerbitkan *Shipping Intruction* beserta menunjuk Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang akan *menghandle* barang untuk di muat di atas kapal.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka kertas kerja ini diangkat dengan judul :
“Peranan PT. Samudera Perdana Selaras Terhadap Prosedur dan Mekanisme Bongkar Muat (*Cargo Operation*) Muatan Curah Dengan Sistem *Ship to Ship*”

1.2. Rumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang permasalahan diatas, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan bongkar muat muatan curah dengan sistem *ship to ship*?
2. Dokumen apa saja yang di perlukan dalam kegiatan bongkar muat curah dengan *ship to ship*?
3. Bagaimana peranan dan tanggung jawab perusahaan bongkar muat dalam pengangkutan barang di laut
4. Bagaimana hubungan PT. Samudera Perdana Selaras dengan pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan bogkar muat curah dengan sistem *ship to ship*?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Sesuai dengan judul penulisan yaitu “Peranan PT. Samudera Perdana Selaras Terhadap Prosedur dan Mekanisme Bongkar Muat (*Cargo Operation*) Muatan Curah Dengan Sistem *Ship to Ship*”

1. Tujuan penelitian :
 - a. Untuk mengetahui mengenai proses kegiatan bongkar muat barang di laut, pihak-pihak yang terlibat dan juga dokumen-dokumen yang di perlukan dalam kegiatan tersebut
 - b. Untuk melihat lebih jauh bagaimana hubungan perusahaan bongkar muat dengan pihak-pihak terkait dalam menunjang kegiatan bngkar muat barang di laut.
 - c. Untuk mengetahui peranan, kedudukan dan juga menguraikan batasan-batasan mengenai hak dan tanggung jawab dari perusahaan bongkar muat dalam pengangkutan barang di laut

- d. Untuk mengetahui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam kegiatan bongkar muat curah dengan sistem *ship to ship*.
2. Kegunaan penelitian :
 - a. Bagi penulis: Sebagai sarana untuk menerapkan, memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh secara teoritis yang sedikit banyak akan menambah wawasan dan pengembangan pola pikir bagi penulis pribadi.
 - b. Bagi perusahaan: Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan hukum pengangkutan di laut khususnya mengenai kegiatan bongkar muat barang di laut.
 - c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan : Sebagai masukan dan acuan serta bahan bagi penelitian dalam bidang serupa maupun yang terkait dengan prosedur dan mekanisme bongkar muat curah dengan sistem *ship to ship*.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang yang menguraikan tentang latar belakang dan spesifikasi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis, Rumusan Masalah yang menguraikan secara detail permasalahan yang akan diselesaikan dalam penulisan karya tulis ilmiah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan yang merupakan gambaran hasil akhir yang diharapkan oleh penulis, dan Sistematika Penulisan yang merupakan gambaran banyaknya pembahasan yang ada dalam karya tulis.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan tentang Tinjauan Pustaka yang menguraikan mengenai ilmu, teori-teori yang terdapat dalam Pustaka, Definisi Umum, Jenis-jenis Muatan, dan Muatan Curah.

BAB 3 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data yang diperoleh tempat pelaksanaan prada. Gambaran umum objek penulisan berisi tentang deskripsi perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan data kapal.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Metodologi penelitian yang menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian; teknik pengumpulan data; serta teknik analisis yang mengemukakan metode-metode yang akan digunakan dalam menganalisis data, dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi data yang berisi data yang diperoleh dari lapangan mengenai fakta yang didapat diatas kapal, kemudian menganalisis data tersebut untuk mengetahui masalah yang dihadapi dan alternatif pemecahan masalah.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini berisi Kesimpulan yang merupakan bagian akhir dimana penulis karya tulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi atau capaian yang dihasilkan, dan Saran yang meupakan harapan penulis yang diajukan kepada perusahaan atau tempat pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN